

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV di SD NEGERI 01 SUGIH WARAS

Nadila Sari, Tanzimah, dan Arief Kuswidyanarko  
Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang  
Surel: [nadila.sari45@gmail.com](mailto:nadila.sari45@gmail.com)

**Abstract :** Analysis of the causes of the difficulties of learning mathematics in class IV student in SD Negeri 01 Sugih Waras. Mathematics is a means to solve a problem that exists in everyday life so it really needs to be mastered properly and correctly, but most students think that mathematics is a difficult subject, especially for fourth grade students at SD Negeri 01 Sugih Waras. The purpose of this study is to describe the difficulties in learning mathematics experienced by students and the factors that cause difficulties in learning mathematics. This type of research is qualitative. The method used is descriptive. With the subject of 6 (six) students who were identified as having difficulty learning mathematics. The technique used to collect data is observation, questionnaire, interview and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusions from the results of this study are the difficulties experienced by students, namely difficulties in understanding concepts, difficulties in numeracy skills, and difficulties in problem solving skills. Factors that cause students to have learning difficulties are internal factors which include students' attitudes in learning, as well as students who do not have an interest in learning mathematics, and students' motivation to learn is still low. While external factors include environmental factors of family, community and educators.

**Keyword :** Mathematics learning difficulties, factor that cause learning difficulties

**Abstrak :** Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sugih Waras. Matematika adalah sarana untuk memecahkan suatu masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat perlu dikuasai dengan baik dan benar, namun sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, khususnya pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sugih Waras. Persepsi ini diperkuat dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini ialah, apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sugih Waras. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Dengan subjek 6 (enam) siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan pada keterampilan berhitung, serta kesulitan pada keterampilan memecahkan masalah soal cerita. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor internal yang meliputi sikap siswa dalam belajar, serta siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar matematika, dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidik.

**Kata Kunci :** Matematika, kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana tumbuh kembangnya, suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. (Sadulloh, Muharram, & Robandi, 2018, hal. 5)

Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan sejak tingkat sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Matematika memiliki peran penting dalam berbagai kedisiplinan dan memajukan daya pikir manusia. (Anggraeni, 2020, hal. 26) berpendapat bahwa pengajaran matematika tidak sekedar kemampuan cepat dalam berhitung namun penanaman konsep sehingga mengerti maksud matematika dan mampu untuk menalar cara memecahkan masalah dengan berbagai cara. Matematika mempunyai banyak ide-ide yang berisi simbol-simbol dan simbol-simbol tersebut harus di pahami terlebih dahulu dengan konsep-konsep yang ada pada matematika.

(Marlina, 2018, hal. 46) mengartikan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana terjadinya penyimpangan atau masalah yang dialami siswa antara kemampuan, keterampilan, dengan hasil belajar anak yang ditunjukkan dibidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor penyebab munculnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam yaitu :

1. Faktor intern siswa, meliputi keadaan dalam diri siswa seperti sikap siswa, minat belajar, dan motivasi siswa.
2. Faktor ekstern siswa, meliputi semua kondisi lingkungan sekitar seperti, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. (Dwi & Audina, 2021, hal. 97)

Kesulitan belajar matematika dapat disebabkan oleh internal dan eksternal dan kurangnya pemahaman tentang matematika dikarenakan tidak diketahuinya konsep-konsep matematika yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam belajar matematika seperti kurangnya pemahaman tentang simbol matematika, kesulitan berhitung dan memecahkan masalah. (Azmi, 2021, hal. 83)

Dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran matematika, terdapat sebuah permasalahan yang dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika ialah dari sebagian siswa beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit untuk dipelajari karena berhubungan dengan angka, sehingga siswa kurang menyukai pelajaran matematika, seperti pada materi bangun datar di kelas IV. (Simbolon, 2022, hal. 2512) Kesalahan yang sering dilakukan siswa pada materi bangun datar ialah siswa yang keliru untuk menghubungkan garis, titik, dan sudut, keliru dalam menuliskan dan menggunakan rumus daripada keliling dan luas bangun datar, serta kekeliruan dalam pengoperasian dan juga kesulitan dalam memecahkan soal dalam bentuk cerita.

Berdasarkan kegiatan observasi dan diskusi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sugih Waras selama peneliti kuliah daring, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada pelajaran matematika. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran, yaitu sulit untuk memahami konsep, kesulitan untuk berhitung, dan kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Audina, 2021) hasil penelitiannya yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD, terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan berhitung, Kesulitan dalam memecahkan masalah. kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Waskitoningtyas, 2016) hasil penelitiannya yaitu faktor intern dan faktor ekstern, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep prinsip matematika dan kesulitan dalam memecahkan masalah. lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, Muryaningsih, & Ernawati, 2020) hasil penelitiannya yaitu faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal, sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar yang rendah, guru yang monoton dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Dari hasil penjelasan di atas, peneliti berkeinginan untuk menganalisis apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD. Dengan berjudul “ Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Sugih Waras”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2017, hal. 3), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil *interview* dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena”. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sugih Waras. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kesulitan Belajar Matematika**

Dalam penelitian ini kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 01 Sugih Waras yaitu kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung dan kesulitan memecahkan masalah.

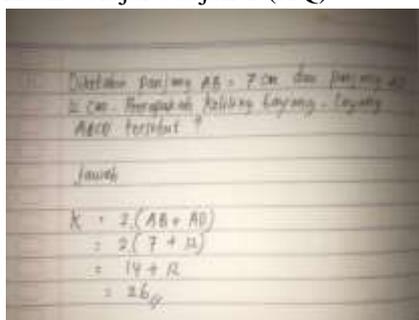
Dari hasil belajar matematika tentang materi bangun datar, pada saat observasi kegiatan belajar di kelas mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. Peneliti mengambil berdasarkan tingkat

kemampuan siswa, ada yang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah, dapat dilihat secara jelas pada hasil berikut ini :

a. Kesulitan memahami konsep

Peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan dalam memahami konsep dalam menuliskan rumus dan menggunakan rumus keliling dan luas bangun datar, seharusnya sebelum mengerjakan soal yang berkaitan dengan keliling dan luas, siswa hendaknya menuliskan penjabaran dari hasil jawaban dan menuliskan langkah-langkah dari penyelesaian secara lengkap seperti diketahui dan ditanya sebelum membuat hasil jawaban dari soal tersebut dan menuliskan satuan. Namun masih ada siswa yang tidak menuliskan, penjabaran dan langkah-langkah dari penyelesaian secara lengkap ketika menjawab soal. Kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil lembar jawaban siswa diketahui siswa tidak menjawab dengan benar. Kesalahan siswa dalam menjawab dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Hasil belajar subjek 1 (AQ)



Berdasarkan soal yang diberikan, bahwa subjek 1 (AQ) merupakan Siswa yang berkriteria dengan berkemampuan tinggi, maka akan peneliti uraikan berdasarkan hasil jawaban siswa. Dari jawaban dapat diketahui bahwa siswa dengan kriteria berkemampuan tinggi sudah mampu memahami konsep keliling Layang-layang, bahwa keliling layang-layang adalah  $2 \times (a + b)$ , karena berdasarkan sifat-sifat bangun datar layang-layang, diketahui bahwa ukuran sisi  $AB =$  ukuran sisi  $AD = a$ , ukuran sisi  $BC =$  ukuran sisi  $CD = b$ , sehingga keliling layang-layang yaitu

$$K = AB + BC + CD + DA$$

$$K = a + b + b + a$$

$$K = (a + a) + (b + b)$$

$$K = 2a + 2b$$

$$K = 2(a + b)$$

Namun dalam pengerjaan soal subjek 1 (AQ) tidak dapat mengoperasikan nilai keliling layang-layang dengan benar sehingga jawabannya salah dan juga subjek 1 (AQ) hanya menuliskan penjabaran dari hasil jawaban dan tidak menuliskan langkah-langkah dari penyelesaian secara lengkap seperti diketahui dan ditanya sebelum membuat hasil jawaban dari soal tersebut serta tidak juga menuliskan satuan dari keliling layang-layang.

Berdasarkan hasil data diatas, bahwa subjek 1 berinisial (AQ) dengan kemampuan tinggi, tetapi ternyata subjek 1 ini pada pengerjaannya justru tidak dapat mengerjakan operasi bangun datar dengan benar dikarenakan kurangnya pemahaman konsep bangun datar. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa ternyata kemampuan tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dan memang ada faktor anak yang berkemampuan tinggi pun juga mempunyai faktor penyebab kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa siswa belum memahami konsep matematika dengan baik khususnya pada materi bangun datar, siswa menjadi tidak teliti saat mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal itu terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang belum paham akan pelajaran matematika dan siswa di kelas yang kurang aktif ketika belajar.

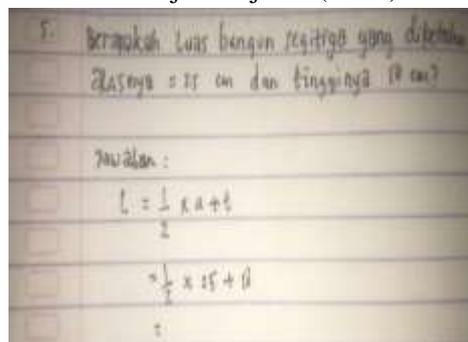
b. Kesulitan keterampilan berhitung

Kesulitan keterampilan berhitung dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa dalam melakukan operasi seperti, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Peneliti menemukan bahwa siswa kurang teliti pada saat mengerjakan soal matematika materi perkalian dan pembagian.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan dalam keterampilan berhitung pengoperasian yang dimana siswa kurang ketelitian dalam menghitung perkalian didalam penggunaan rumus keliling dan luas bangun datar. Siswa yang mengalami kesulitan berhitung dikarenakan siswa tersebut masih kesulitan dalam memahami konsep matematika khususnya materi bangun datar. Berdasarkan hasil lembar jawaban siswa diketahui

siswa tidak menjawab dengan benar. Kesalahan siswa dalam menjawab dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Hasil belajar subjek 4 (CHY)



Berdasarkan soal yang diberikan, bahwa subjek 4 (CHY) merupakan Siswa yang berkriteria dengan berkemampuan sedang, maka akan peneliti uraikan berdasarkan hasil jawaban siswa. Dari jawaban dapat diketahui bahwa siswa dengan kriteria berkemampuan sedang sudah mampu memahami konsep luas segitiga, luas segitiga adalah  $\frac{1}{2} \times a \times t$ , dan dalam pengerjaan soal subjek 4 (CHY) tidak dapat mengoperasikan nilai luas segitiga dan juga subjek 4 (CHY) hanya menuliskan penjabaran dari hasil jawaban dan tidak menuliskan langkah-langkah dari penyelesaian secara lengkap seperti diketahui dan ditanya sebelum membuat hasil jawaban dari soal tersebut.

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa subjek 4 (CHY) sudah mampu memahami konsep matematika pada materi bangun datar dengan baik, dikarenakan tidak mampu mengoperasikan bangun datar sehingga tidak dapat menyelesaikan soal tersebut.

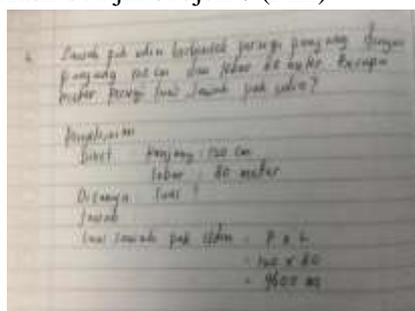
Berdasarkan hasil yang telah peneliti paparkan, bahwa subjek 4 berinisial (CHY) dengan kemampuan sedang, namun dalam pengerjaannya ia mampu memahami konsep luas bangun datar segitiga, dikarenakan tidak mampu mengoperasikan bangun datar sehingga tidak dapat menyelesaikan soal, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan tidak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memang ada faktor anak kesulitan dalam belajar, yang berkemampuan sedang pun juga mempunyai faktor penyebab kesulitan belajar.

c. Kesulitan Memecahkan masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu aplikasi dari konsep dan keterampilan. Peneliti menemukan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita. Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas IV.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah, terutama pada soal cerita. Berikut hasil lembar jawaban siswa dapat diketahui bahwa siswa tidak menjawab dengan benar. Kesalahan siswa dalam menjawab soal dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Hasil belajar subjek 6 (MK)



Berdasarkan soal yang diberikan, bahwa subjek 6 (MK) merupakan siswa yang berkriteria dengan kemampuan rendah, maka akan peneliti uraikan berdasarkan hasil jawaban siswa. Dari jawaban dapat diketahui bahwa siswa dengan kriteria berkemampuan rendah mampu memahami konsep luas persegi panjang, seperti menuliskan penjabaran dari hasil jawaban dan menuliskan langkah-langkah dari penyelesaian secara lengkap seperti diketahui dan ditanya sebelum membuat hasil jawaban dari soal tersebut serta menuliskan satuan dari luas persegi panjang. Namun dalam pengerjaan soal subjek 6 (MK) mampu mengoperasikan nilai luas sawah yang berbentuk persegi panjang dengan benar, akan tetapi jawabannya tidak benar, dikarenakan subjek 6 (MK) tidak merubah satuan luas persegi panjang menjadi meter terlebih dahulu, karena yang ditanya luas sawah yang berbentuk persegi panjang, sehingga hasil dari jawabannya menjadi salah, maka dapat di indikasikan bahwa subjek 6 (MK) kurang teliti.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti paparkan, bahwa subjek 6 berinisial (MK) dengan kemampuan rendah, ternyata sudah baik dalam pengerjaannya memahami konsep, hanya saja subjek 6 (MK) ini kurang teliti dalam memahami soal cerita, ia mampu mengoperasikan nilai luas sawah yang berbentuk persegi panjang dengan benar, akan tetapi jawabannya itu tidak benar, dikarenakan subjek 6 (MK) tidak

merubah satuan luas persegi panjang menjadi meter terlebih dahulu karena yang ditanya luas sawah yang berbentuk persegi panjang, sehingga hasil dari jawabannya menjadi salah, maka dapat di indikasikan bahwa subjek 6 (MK) kurang teliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata kemampuan tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dan memang ada faktor anak yang berkemampuan tinggi pun juga mempunyai faktor penyebab kesulitan belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita. Siswa melakukan kesalahan dalam memahami apa yang ditanyakan pada soal cerita sehingga membuat siswa kesulitan dalam memecahkan masalah. Selain itu juga siswa tidak dapat menyelesaikan soal matematika yang mereka kerjakan ketika menemui kesulitan terkadang membuat siswa menjawab soal dengan mengarang-ngarang jawaban karena tidak bisa mengerjakan soal matematika. Jawaban yang dipilih siswa mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah terutama pada soal cerita.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 01 Sugih Waras adalah kesulitan dalam memahami konsep menggunakan rumus, kesulitan keterampilan berhitung

pengoperasian, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita.

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Setelah ditemukan kesulitan belajar yang dialami siswa, maka selanjutnya faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, angket, dan wawancara. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar matematika siswa disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Faktor Internal

#### 1. Sikap siswa

Sikap positif siswa saat belajar akan membuat hasil belajar yang baik, sebaliknya siswa bersikap negatif maka hasil belajarnya akan kurang memuaskan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran matematika. Sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan oleh sikap siswa yang ketika belajar ada yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran matematika, ada siswa yang sambil berbicara dan bermain, dan juga siswa yang tidak aktif di kelas saat belajar.

Sikap positif terhadap suatu pelajaran merupakan awal yang baik untuk proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Susanto

(Anggraeni,2020), mengemukakan bahwa sikap seseorang dalam belajar akan bisa mempengaruhi hasil belajar yang didapatnya.

Sikap siswa pada pelajaran matematika juga dipengaruhi oleh guru yang mengajar di kelas. Guru yang menarik perhatian siswa untuk belajar dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan perhatian akan memberikan sikap positif bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

#### 1. Motivasi

Motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari bahkan mengarahkan perbuatan belajar. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang masih rendah. Siswa tidak memperhatikan guru ketika diberi penjelasan, siswa juga tidak mengulangi kembali materi yang telah disampaikan di sekolah. Siswa juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ketika di rumah, sehingga orang tua tidak mengetahui apa yang di alami anak di sekolah.

Rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan siswa tidak antusias dan tidak aktif ketika mengikuti pelajaran di kelas, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dalyono (Anggraeni, 2020), Motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari bahkan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi sangat perlu bagi siswa karena motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi dapat dilakukan

secara lisan seperti memberikan pujian, memberikan reward yang digemari siswa. Motivasi belajar sangat mempengaruhi kegiatan belajar, karena adanya kemauan untuk belajar maka hasil yang didapat akan tercapai.

Pemberian motivasi yang sudah diberikan oleh guru secara lisan di sekolah dengan memberikan contoh sikap belajar yang baik agar dapat ditiru siswa yang belum bisa. Guru juga memberikan berupa reward agar siswa termotivasi untuk belajar. Maka peran orang tua dan guru sangat perlu memberikan perhatian lebih ke siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan sebagai penggerak atau dorongan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, siswa yang mempunyai minat dalam belajar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mampu fokus dalam menerima pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Djaali (Anggraeni, 2020) bahwa minat mampu diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Minat belajar siswa yang masih rendah dikarenakan siswa itu sendiri yang tidak menyukai pelajaran matematika dan tidak tertarik untuk belajar, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk belajar karena tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika yang mengakibatkan kemampuan hasil belajar yang didapat tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Penyampaian materi pelajaran telah diberikan oleh guru, guru sudah berusaha menarik perhatian siswa untuk belajar, tetapi siswa memang tidak menyukai pelajaran matematika, karena matematika itu pelajaran yang dianggap sulit, dikarenakan menggunakan angka dan rumus.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil kelompok kerabat yang bertempat tinggal sama, adanya kerja sama ekonomi dan mendidik anak sehingga tumbuh dan kembang dengan baik. Hal ini berarti mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling utama bagi anak atau siswa. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika tidak selalu diberi perhatian oleh orang tua ketika di rumah. Salah satu contohnya yaitu orang tua tidak mendampingi siswa ketika belajar di rumah.

Hubungan yang baik antara orang tua dan siswa perlu dibangun agar orang tua dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sama seperti yang dikemukakan oleh Sadulloh, Muharram dan Robandi (2018), bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama bagi anak dan siswa, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak terutama dalam hal belajar dan pembentukan akan sikap anak.

Orang tua dan guru juga harus membangun hubungan kerja sama yang baik agar dapat mendiskusikan kesulitan belajar yang dialami siswa. Selain itu orang tua juga harus berkomunikasi dengan baik dengan guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya dalam belajar di sekolah, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya agar dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anak sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teratasi.

2. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan pada masyarakat akan sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar siswa. Dalam hal perkembangan pendidikan, lingkungan tempat bermain anak, selain membentuk sikap dan perilaku juga dalam mempengaruhi hasil belajar. Peran orang tua juga harus memperhatikan kondisi tempat anak bermain, agar selalu diberikan arahan tentang lingkungan yang baik untuk berguna untuk siswa. Sehingga siswa dapat berada di lingkungan bermain yang baik.

Lingkungan tempat bermain juga menentukan prestasi belajar siswa. Hal tersebut seperti pendapat dari Mulyatiningtyas (2016) menyatakan bahwa kualitas teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, karena lingkungan bermain yang baik maka anak juga mempunyai sikap yang baik, begitu juga sebaliknya, jika anak berada di lingkungan yang kurang baik maka anak akan mempunyai sikap yang kurang baik juga.

Salah satu contoh dari hasil penelitian didapatkan anak-anak yang ketika pembelajaran berlangsung di kelas, mereka sibuk berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.

### 3. Faktor penggunaan media pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru telah berupaya memberikan pembelajaran yang baik, mulai dari penggunaan media pembelajaran, model, dan metode serta suasana kelas yang nyaman.

Penggunaan media pembelajaran digunakan guru untuk membantu menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami konsep materi yang diberikan. Namun kendala dan hambatan ditemukan dilapangan, yaitu guru masih kebingungan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai karena tidak sembarangan media pembelajaran dapat digunakan. Untuk materi bangun datar ini guru sudah menggunakan media yang nyata atau konkret sebagai media pembelajaran yaitu papan tulis dan meja belajar. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, karena dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah siswa menjadi mudah paham dan tidak membuat anak menjadi mudah bosan ketika mengikuti pelajaran matematika.

Suasana kelas selama belajar sudah cukup baik, hal tersebut terlihat dari kursi dan meja yang tertata dengan rapi, ventilasi yang membuat keluar masuknya udara

yang membuat kelas menjadi tidak penggap. Pencahayaan yang cukup dari jendela, serta ruang kelas yang cukup bersih yang membuat siswa menjadi nyaman di kelas.

Terkait dengan penelitian terdahulu yang relevan mengenai analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Diantaranya penelitian yang disusun oleh Dwi dan Audina, Rahayu Dwi Waskioningtyas, dan Anggreani. Ketiga penelitian ini sama-sama menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika dengan cara menganalisis data yang berbeda berdasarkan kebutuhan. Peneliti memutuskan menggunakan teori menurut Dwi Audina (2021) sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini sudah dijelaskan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 01 Sugih Waras menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang hampir sama antara siswa dengan siswa lain. Yaitu disebabkan oleh faktor internal yaitu minat siswa yang kurang terhadap pelajaran matematika, kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika, dan sikap siswa yang menunjukkan tidak positif dalam pelajaran matematika. Dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anak ketika belajar di rumah, faktor lingkungan anak yang ketika dikelas lebih banyak berbicara dengan teman sebangku daripada memperhatikan guru, dan jika lingkungan anak pada masyarakat yang kurang baik akan

menciptakan sikap yang kurang baik begitu juga sebaliknya, lingkungan masyarakat yang baik maka akan menciptakan sikap yang baik dan faktor pendidik seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang memerikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Sugih Waras” telah menjawab rumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya yaitu mengenai apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika tentang materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sugih Waras.

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV ini yaitu kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, keterampilan berhitung dan keteampilan dalam memecahkan masalah saat mengerjakan soal siswa menjadi tidak teliti.

Yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Sugih Waras ini adalah faktor internal yang meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, minat untuk belajar matematika dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pendidik seperti penggunaan media pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 01 Sugih Waras. (Hlm.412-423)

Anggraeni, Silvia, dkk (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. 1(1), 25-37.

Azmi, N. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada siswa SD Negeri 11 Banda Sakti Lhokseumawe. *Jurnal Pendidikan Matematika* , 1(02), 81-88.

Dwi, D., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Journal Educational Research and Social Studies*. 2(3), 94-106.

Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2018). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Marlina. (2018). *Assesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenada media group.

Simbolon, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2510-2515.

Waskitoningtyas, R. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 5(1), 24-32.

Mulyaningtyas Ni'mah. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan*



*Belajar Matematika Kelas IV  
Sekolah Dasar Negeri di  
Kecamatan Ungaran Barat  
Kabupaten Semarang. Skripsi.  
Fakultas Ilmu Pendidikan.  
Jurusan Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar. Universitas  
Negeri Semarang*